

MEMBANGUN KOMPETENSI MANAJEMEN BISNIS DIGITAL: FONDASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK SISWA SMK DARUR ROJA

Anisya Suryawan Putri¹, Flaviana Ilma², Tya Amelia³, Fahmi Susanti⁴

¹²³⁴ Universitas Pamulang

Email: iicha5979@gmail.com, flaviana020804@gmail.com, tyaamelia0556@gmail.com,
dosen020224@unpam.ac.id

Abstract

The rapid development of digital technology has led to significant changes across various sectors, including business and entrepreneurship. This situation requires an improvement in human resource competencies, especially for vocational high school (SMK) students, so they can adapt and compete in the digital economy era. SMK students have great potential to develop entrepreneurial spirit because they are equipped with practical skills according to their respective fields of expertise. However, several challenges remain, such as limited understanding of business management, low digital literacy, and lack of experience in utilizing technology as a tool to support business activities. This community service program aims to enhance students' knowledge and skills in business management, foster entrepreneurial motivation, and introduce the use of digital technology in business practices. The implementation method uses a structured training approach, including lectures to deliver fundamental concepts, interactive discussions to deepen participants' understanding, demonstrations of digital platforms for business, and evaluations to assess the level of comprehension and the effectiveness of the program. The results of this activity indicate a significant improvement in students' understanding of basic business management concepts, such as business planning, marketing strategies, and simple financial management. In addition, students show increased awareness of business opportunities that can be developed through digital technology, including the use of social media and online marketplaces. Therefore, this program is expected to serve as an initial step in shaping a generation of young individuals who are independent, creative, and well-prepared to face the challenges of the digital era.

Keywords: Business Management, Entrepreneurship, Vocational High School, Digital Economy

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang cepat telah menyebabkan perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk bisnis dan kewirausahaan. Situasi ini menuntut peningkatan keterampilan sumber daya manusia, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), agar mereka dapat beradaptasi dan bersaing di era ekonomi digital. Siswa SMK memiliki potensi besar untuk mengembangkan semangat kewirausahaan karena dilengkapi dengan keterampilan praktis sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya pemahaman tentang manajemen bisnis, rendahnya kemampuan digital, serta minimnya pengalaman dalam menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendukung usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam manajemen bisnis, membangkitkan semangat kewirausahaan, serta memperkenalkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan bisnis. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pelatihan terstruktur yang mencakup ceramah untuk penyampaian materi dasar, diskusi interaktif untuk menggali pemahaman peserta, demonstrasi penggunaan platform digital dalam bisnis, serta evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep dasar manajemen bisnis, seperti perencanaan usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap peluang bisnis yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital, termasuk penggunaan media sosial

dan marketplace. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Kata kunci: Manajemen Bisnis, Kewirausahaan, SMK, Ekonomi Digital

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi di zaman digital saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan bisnis. Transformasi digital tidak hanya merubah cara orang berkomunikasi, tetapi juga berubahnya pola konsumsi, distribusi, serta model bisnis yang ada dalam masyarakat. Penggunaan internet di Indonesia terus menunjukkan tren pertumbuhan setiap tahunnya. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 telah mencapai lebih dari 215 juta orang atau sekitar 78,19% dari total populasi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin terhubung dengan teknologi digital dan menggunakannya dalam berbagai kegiatan, termasuk aktivitas ekonomi seperti belanja online, pemasaran digital, dan layanan keuangan berbasis teknologi. Seiring dengan pertumbuhan pengguna internet, perkembangan ekonomi digital di Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Laporan dari Google, Temasek, dan Bain and Company dalam e-Conomy SEA menyatakan bahwa nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 80 miliar USD pada tahun 2023 dan terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ini didorong oleh pesatnya perkembangan sektor e-commerce, layanan keuangan digital (fintech), serta meningkatnya penerapan teknologi oleh pelaku usaha, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Situasi ini menunjukkan bahwa ekonomi digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan di masa mendatang.

Perkembangan ekonomi digital tersebut memberikan peluang yang sangat luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Saat ini, aktivitas bisnis tidak lagi terikat pada metode konvensional yang membutuhkan modal besar dan lokasi fisik, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel melalui berbagai platform digital seperti marketplace, media sosial, dan aplikasi pembayaran online. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan inovasi produk dan layanan yang lebih beragam. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha di era global. Dalam konteks ini, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu kelompok generasi muda yang memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan muda. Hal ini dikarenakan siswa SMK dilengkapi dengan keterampilan praktis sesuai bidang keahlian masing-masing, sehingga memiliki peluang untuk langsung mengembangkan usaha secara mandiri. Namun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK masih tergolong tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, yaitu berkisar antara 9–10% dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, serta terbatasnya kemampuan lulusan dalam menciptakan lapangan kerja sendiri.

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi siswa SMK adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep manajemen bisnis secara komprehensif. Banyak siswa yang memiliki keterampilan teknis, namun belum menguasai aspek penting dalam

menjalankan usaha, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta analisis peluang pasar. Meskipun mereka termasuk generasi yang akrab dengan teknologi, penggunaan teknologi digital untuk kegiatan produktif, terutama dalam bisnis, masih belum optimal. Pemanfaatan teknologi masih sebatas pada aktivitas konsumtif, seperti media sosial untuk hiburan, bukan sebagai alat untuk membangun dan mengembangkan usaha. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam cara masyarakat menjalankan aktivitas ekonomi. Sebelumnya, kegiatan perdagangan dilakukan secara konvensional dan dengan keterbatasan tertentu. Kini, transaksi dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui platform digital. Internet telah mempermudah berbagai hal, terutama dalam hal komunikasi. Selain itu, internet juga membuka banyak peluang baru, khususnya di sektor bisnis, pemasaran, dan layanan pelanggan. Saat ini, masyarakat, khususnya generasi muda, telah sangat akrab dengan penggunaan media digital untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membeli barang, melakukan transaksi keuangan, dan mempromosikan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi komponen penting dalam aktivitas ekonomi masa kini.

Generasi muda, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif. Mereka biasanya telah memiliki keterampilan dalam bidang keahlian yang mereka tekuni. Dengan kemampuan ini, mereka memiliki kesempatan besar untuk memulai usaha sendiri. Namun, keterampilan teknis semata tidaklah mencukupi. Diperlukan juga kemampuan dalam mengelola usaha. Banyak usaha menghadapi kesulitan untuk berkembang akibat kurangnya kemampuan dalam perencanaan, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh pengetahuan mengenai manajemen bisnis. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengelola usaha dengan lebih terencana dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran manajemen bisnis digital, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata. Pengetahuan ini sangat penting untuk membantu siswa mempersiapkan diri dalam memanfaatkan peluang usaha secara optimal. Baik untuk usaha kecil maupun sebagai langkah awal dalam pengembangan usaha yang lebih besar di masa depan. Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kita dapat berkontribusi dalam mewujudkan generasi muda yang mandiri, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital secara berkelanjutan.

Manajemen bisnis merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Menurut Robbins dan Coulter (2016), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai manajemen, usaha yang dijalankan berpotensi mengalami berbagai masalah, seperti ketidakteraturan operasional, kesalahan dalam pengelolaan keuangan, hingga kegagalan dalam bersaing di pasar. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga dibekali dengan kemampuan manajerial dan pemahaman kewirausahaan yang kuat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inisiatif yang nyata dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas siswa SMK dalam bidang manajemen bisnis dan kewirausahaan berbasis digital. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang



dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat memahami konsep bisnis secara menyeluruh, memanfaatkan teknologi digital secara produktif, serta memiliki keberanian dan motivasi untuk memulai usaha sendiri.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Darur Roja Depok ini bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen bisnis, menumbuhkan semangat kewirausahaan, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran lulusan SMK dengan mendorong munculnya wirausahawan muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional di era digital.

Transformasi ekonomi digital mengharuskan adanya perubahan cara berpikir dalam berwirausaha yang tidak lagi hanya bergantung pada modal besar atau lokasi yang strategis, tetapi lebih pada kemampuan untuk memanfaatkan informasi, jaringan, dan teknologi sebagai aset utama. Bagi siswa SMK, yang umumnya memiliki latar belakang keahlian teknis dan keterampilan praktis, hal ini menjadi keuntungan besar karena mereka lebih mudah beradaptasi dengan alat dan sistem baru dibandingkan dengan para pelaku usaha yang sudah lama bertahan dengan metode konvensional. Namun, tantangan utama yang muncul adalah adanya kesenjangan antara kemampuan penggunaan teknologi dan pemahaman tentang cara mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam sistem manajemen usaha yang efektif. Banyak siswa yang mahir dalam menggunakan media sosial atau aplikasi belanja, tetapi belum memahami cara pemakaiannya secara strategis untuk meningkatkan penjualan, membangun merek, atau mengelola arus kas usaha. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, potensi besar yang dimiliki siswa akan terbuang sia-sia, dan mereka hanya akan menjadi pengguna teknologi, bukan pengelola teknologi yang menciptakan nilai ekonomi.

Di samping itu, peran pendidikan kewirausahaan di SMK sering kali dianggap sebagai mata pelajaran tambahan, bukan sebagai dasar utama untuk pembentukan karakter dan kompetensi siswa. Padahal, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan cara berdagang, tetapi juga membentuk pola pikir yang kreatif, inovatif, mandiri, dan berani mengambil keputusan. Di SMK Darur Roja, potensi siswa sangat besar, mengingat lokasi sekolah yang berada di Depok, daerah penyangga Jakarta dengan kepadatan penduduk tinggi dan daya beli masyarakat yang baik. Wilayah ini menyediakan beragam peluang usaha, mulai dari kuliner, jasa, kerajinan, hingga produk digital, yang semuanya dapat dikembangkan oleh siswa jika mereka dibekali dengan pengetahuan manajemen yang memadai.

Masalah lain yang teridentifikasi sebelum kegiatan ini berlangsung adalah minimnya wawasan siswa mengenai aspek hukum dan etika dalam bisnis digital. Banyak yang berpikir bahwa berbisnis di dunia maya tidak terikat aturan, sehingga sering terjadi pelanggaran hak cipta, pencurian konten, atau ketidakjelasan dalam transaksi yang mengarah pada sengketa. Situasi ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan seharusnya tidak hanya terbatas pada cara berjualan, tetapi juga mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan hukum agar usaha yang dibangun dapat berkelanjutan dan terpercaya. Berdasarkan berbagai permasalahan



dan potensi tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dirancang secara mendalam dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan riil siswa serta memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan kompetensi mereka di bidang manajemen bisnis digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Darur Roja Depok, dengan siswa SMK sebagai peserta utama yang menjadi fokus utama dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Program ini dibuat sebagai bentuk kontribusi nyata untuk meningkatkan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan persaingan global yang semakin berubah-ubah. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep kewirausahaan dari segi teori, tetapi juga dapat mengembangkan pola pikir kreatif, inovatif, serta berani mengambil kesempatan usaha. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar, merancang perencanaan usaha sederhana, hingga mengelola usaha secara mandiri. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter kewirausahaan yang kuat dan adaptif.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan terstruktur yang berbasis partisipasi, dengan menggabungkan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis peserta. Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam simulasi kegiatan bisnis, seperti perancangan produk, strategi pemasaran, hingga praktik penjualan sederhana. Model pembelajaran ini menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai cara pembelajaran yang lebih berarti. Dengan kombinasi metode tersebut, diharapkan peserta dapat menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berkelanjutan.

Tabel. 1 Kegiatan dan Metode

No	Kegiatan	Metode	Hasil
1	Sosialisasi kegiatan manajemen bisnis	Ceramah	Pemahaman materi kegiatan
2	Pengenalan kewirausahaan	Diskusi	Meningkatkan pengetahuan teknologi
3	Penguatan soft skill	Diskusi	Meningkatkan kemampuan komunikasi
4	Peran Pendampingan	Mentoring	Mampu mengenal potensi diri

Tabel tersebut menggambarkan rangkaian acara pelatihan manajemen bisnis yang disusun secara terencana dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Pada tahap pertama, kegiatan sosialisasi manajemen bisnis dilakukan melalui ceramah yang bertujuan untuk

memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep, tujuan, dan ruang lingkup aktivitas yang akan dilaksanakan. Melalui metode ini, peserta mendapatkan gambaran umum yang jelas sehingga mereka siap untuk mengikuti tahapan berikutnya. Selanjutnya, kegiatan pengenalan kewirausahaan dilakukan dengan metode diskusi. Metode ini dipilih agar peserta dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, saling bertukar ide, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama mengenai pemanfaatan teknologi dalam usaha. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan berbasis teknologi, yang menjadi kompetensi penting di era digital saat ini. Tahap berikutnya adalah penguatan soft skill yang juga dilaksanakan melalui metode diskusi. Dalam tahap ini, peserta dilatih untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan atau pendapat. Diskusi yang bersifat interaktif memungkinkan peserta untuk lebih berani berpartisipasi dan mengasah keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam dunia kerja maupun usaha. Hasil dari tahap ini adalah peningkatan kemampuan komunikasi peserta secara signifikan. Pada tahap akhir, dilakukan pendampingan dengan metode mentoring. Kegiatan ini fokus pada pemberian bimbingan yang lebih personal kepada peserta, sehingga mereka dapat menggali dan mengenali potensi diri yang dimiliki. Melalui proses mentoring, peserta tidak hanya mendapatkan arahan, tetapi juga motivasi dan dukungan dalam merencanakan langkah ke depan, baik dalam kewirausahaan maupun pengembangan diri.

Secara keseluruhan, kombinasi kegiatan dan metode yang diterapkan dalam program ini menunjukkan adanya saling keterkaitan yang mendukung antara satu tahap dengan tahap lainnya. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan dan sikap peserta. Dengan demikian, program ini mampu memberikan dampak yang komprehensif dalam mempersiapkan peserta agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam membangun usaha secara mandiri.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan teori dan praktik secara partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. Pemahaman konsep manajemen bisnis yang diajarkan secara sistematis membantu siswa membangun cara berpikir yang terstruktur dalam merencanakan dan menjalankan usaha. Hal ini selaras dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya integrasi fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi atau usaha. Dengan menyadari bahwa perencanaan adalah langkah awal yang penting, siswa menjadi lebih mampu menentukan arah usaha dengan jelas dan terukur. Pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan kontekstual juga terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa. Contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka memudahkan siswa memahami konsep kewirausahaan dan mendorong mereka untuk menerapkannya. Ini mendukung pandangan bahwa kewirausahaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman praktik. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan bisnis di era modern. Dengan memahami penggunaan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital,

siswa mendapatkan bekal yang relevan untuk bersaing di dunia usaha yang semakin berbasis teknologi.

Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, minat, dan kepercayaan diri siswa bahwa program ini tidak hanya sukses secara kognitif, tetapi juga memberikan dampak afektif dan psikomotorik. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan kesiapan, minat, serta kompetensi kewirausahaan generasi muda, sehingga kegiatan pengabdian ini berkontribusi nyata dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang usaha secara mandiri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan motivasi siswa terhadap kewirausahaan. Perubahan paling mencolok terlihat pada cara berpikir siswa yang lebih terbuka terhadap peluang bisnis di sekitarnya dan meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide-ide bisnis. Dalam hal pemahaman mengenai konsep manajemen bisnis, siswa tidak hanya mampu mengenali fungsi-fungsi dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, tetapi juga mulai memahami bagaimana fungsi-fungsi ini saling berkaitan dalam praktik usaha sederhana. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menyusun rencana usaha yang lebih terarah, mulai dari menentukan jenis produk, target pasar, hingga strategi pemasaran yang sesuai.

Selain itu, dalam pengembangan jiwa kewirausahaan, siswa menunjukkan kemajuan dalam kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Mereka mulai mampu mengidentifikasi peluang usaha yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti usaha makanan ringan, produk kerajinan, dan jasa berbasis keterampilan. Penggunaan teknologi digital juga memberikan dampak positif, di mana siswa berhasil memahami pentingnya media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi dan distribusi produk. Dalam praktiknya, siswa dapat merancang konsep akun bisnis sederhana serta membuat konten promosi yang menarik dan komunikatif. Pada tahap simulasi perencanaan usaha, siswa mampu mengintegrasikan seluruh materi yang telah dipelajari menjadi rencana bisnis sederhana yang logis dan aplikatif. Evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa memahami konsep dasar manajemen bisnis dengan baik, sementara sekitar 75% siswa menunjukkan minat tinggi untuk memulai usaha kecil. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam menyajikan ide bisnis dengan sistematis dan percaya diri di depan kelas.



Gambar 1: Foto Bersama (sumber: Dokumentasi)

PEMBAHASAN

Pentingnya Kreativitas dan Inovasi dalam Bisnis Digital Saat ini dalam era digital, kreativitas dan inovasi merupakan faktor krusial dalam membangun dan mempertahankan usaha. Para siswa diharapkan memahami bahwa persaingan di dunia bisnis tidak hanya ditentukan oleh harga produk, melainkan juga oleh kemampuan para pelaku usaha untuk menciptakan ide-ide yang menarik dan berbeda dari pesaing. Kreativitas dapat diwujudkan melalui pengembangan produk, desain kemasan, strategi promosi, serta pelayanan kepada pelanggan. Di sisi lain, inovasi berfungsi untuk menciptakan perubahan yang dapat meningkatkan nilai jual produk atau jasa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa peluang usaha bisa muncul dari lingkungan sekitar serta kebutuhan masyarakat sehari-hari. Mereka diberikan contoh usaha sederhana yang mampu berkembang karena memiliki konsep yang unik dan dapat memanfaatkan media digital untuk promosi. Menurut Kotler dan Keller (2016), inovasi merupakan salah satu strategi yang penting untuk mempertahankan daya saing usaha di tengah perubahan pasar yang cepat. Oleh karena itu, siswa perlu mengembangkan pola pikir kreatif agar dapat menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain memahami manajemen bisnis dan teknologi digital, keterampilan komunikasi juga merupakan aspek krusial dalam dunia kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan wawasan tentang cara berkomunikasi yang efektif dengan konsumen, rekan kerja, dan calon mitra usaha. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk membangun hubungan positif dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, pelaku usaha dapat menyampaikan informasi produk secara jelas, sehingga lebih mudah menarik minat konsumen. Menurut Robbins dan Coulter (2016), komunikasi adalah komponen penting dalam proses manajemen, karena berfungsi untuk menyampaikan informasi dan membangun kerjasama yang efektif dalam organisasi maupun kegiatan bisnis. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab di antara para peserta. Dalam proses pembelajaran dan sesi diskusi, peserta didorong untuk berpartisipasi aktif dengan menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan rencana bisnis mereka. Aktivitas ini membantu mereka berlatih kemampuan berbicara di depan publik dan memperkuat rasa percaya diri. Selain itu, peserta juga diajarkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki disiplin, rasa tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan usaha. Sikap ini sangat penting agar usaha dapat berjalan dengan baik dan dapat menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Melalui pengembangan karakter ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai bisnis, tetapi juga nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa mendatang.

Dalam pembahasan lebih lanjut, dijelaskan bahwa dalam lingkungan bisnis digital, fungsi manajemen memiliki ciri khas yang sedikit berbeda dibandingkan dengan bisnis konvensional, terutama dalam hal kecepatan pengambilan keputusan dan pengelolaan informasi. Dalam fungsi perencanaan, siswa diajarkan bagaimana menyusun rencana bisnis sederhana yang mencakup visi, misi, tujuan, analisis produk, analisis pasar, dan proyeksi keuangan. Siswa dilatih untuk tidak hanya berfokus pada perencanaan jangka pendek, tetapi juga untuk mempertimbangkan pengembangan usaha di masa depan. Pada tahap pengorganisasian, siswa belajar untuk membagi tugas dan tanggung jawab apabila usaha dikelola secara kelompok, serta cara mengelola sumber daya yang terbatas agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Fungsi pelaksanaan menjelaskan bagaimana melaksanakan rencana yang



telah disusun, mulai dari produksi, penyimpanan, hingga pengiriman barang. Di sini ditekankan pentingnya konsistensi dan kedisiplinan dalam bekerja, karena reputasi usaha sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan. Sementara itu, fungsi pengendalian mengajarkan siswa cara memantau kinerja usaha dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana awal, serta melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Siswa diperkenalkan dengan konsep pencatatan sederhana sebagai alat pengendalian utama, tanpa pencatatan yang teratur, akan sulit bagi pengusaha untuk mengetahui apakah usahanya memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sangat berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja dan kemajuan industri saat ini. Materi tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri moden. Saat ini, dunia kerja sangat berbeda dibandingkan dengan masa lalu. Perusahaan kini mencari pekerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi secara cepat dengan kemajuan teknologi digital yang terus berubah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai manajemen bisnis dan kewirausahaan menjadi sangat penting bagi siswa SMK. Hal ini akan memberikan mereka bekal yang memadai untuk menghadapi persaingan di dunia kerja di masa mendatang. Pengetahuan ini akan membantu mereka menjadi lebih siap dan percaya diri dalam lingkungan pekerjaan. Selain membuka peluang untuk bekerja di perusahaan, keterampilan kewirausahaan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Dengan mempelajari cara berbisnis dan memanfaatkan teknologi digital, para siswa dapat memulai usaha kecil yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi perubahan dalam era ekonomi digital yang terus berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai manajemen bisnis. Sebelum kegiatan dimulai, pemahaman siswa terbatas dan bersifat umum, sehingga mereka belum menyadari pentingnya perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian dalam menjalankan bisnis. Namun, setelah mengikuti semua rangkaian kegiatan, pemahaman mereka berkembang menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Siswa mulai dapat membedakan antara usaha yang dijalankan secara sembarangan dengan usaha yang dikelola secara manajerial. Mereka juga menyadari bahwa manajemen adalah kunci utama dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan bisnis untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Pemahaman ini menjadi bekal penting bagi siswa ketika mereka terjun langsung ke dunia usaha. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil menciptakan perubahan sikap dan mentalitas siswa ke arah yang lebih positif. Siswa tidak lagi semata-mata berorientasi pada pencarian kerja, tetapi mulai memiliki pola pikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka menjadi lebih peka terhadap peluang usaha, lebih berani dalam mengambil inisiatif, dan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan. Nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, kejujuran, dan tanggung jawab mulai tertanam dan menjadi dasar dalam pola pikir mereka. Hal ini terlihat dari munculnya keinginan dari sebagian siswa untuk mulai mencoba usaha kecil-kecilan, baik secara individu maupun berkelompok. Kondisi ini

menunjukkan bahwa semangat dan jiwa kewirausahaan telah mulai tumbuh dan berkembang dengan baik.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital siswa dalam konteks kewirausahaan. Jika sebelumnya media sosial hanya digunakan untuk hiburan dan komunikasi, kini siswa mampu melihatnya sebagai peluang bisnis yang potensial. Mereka mulai memahami cara memilih platform yang sesuai, membuat konten yang menarik, serta mengelola transaksi secara daring. Kemampuan ini sangat relevan dengan perkembangan zaman, di mana teknologi digital memegang peranan penting dalam dunia usaha. Dengan bekal tersebut, siswa memiliki keunggulan kompetitif untuk bersaing tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di pasar lebih luas hingga tingkat nasional bahkan internasional. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan, yakni kombinasi antara teori dan praktik. Pendekatan ini terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang umumnya lebih mudah memahami pembelajaran yang aplikatif dan nyata. Suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan tidak kaku mendorong siswa untuk lebih aktif, berani bertanya, serta antusias dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan, terutama yang mampu melibatkan partisipasi aktif siswa secara langsung.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan. Secara umum, kegiatan ini tidak hanya mampu memperluas wawasan siswa mengenai konsep dasar manajemen bisnis, tetapi juga berhasil menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha sejak dini. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam menjalankan suatu usaha secara sistematis dan terarah. Pemahaman ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mulai berpikir secara logis dan strategis dalam mengelola bisnis sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jiwa kewirausahaan pada diri siswa, yang ditandai dengan meningkatnya keberanian dalam menyampaikan ide, kreativitas dalam menciptakan peluang usaha, serta kemampuan dalam melihat potensi bisnis di lingkungan sekitar. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi mulai memiliki pola pikir sebagai pencipta lapangan kerja.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ini turut memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi perkembangan dunia usaha modern. Siswa mulai memahami bahwa media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan distribusi produk secara efektif dan efisien. Hal ini menjadi nilai tambah yang penting, mengingat perkembangan teknologi saat ini menuntut pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan sistem digital. Selain itu, metode pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan ini, seperti diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih optimal. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa, terutama dalam mempersiapkan

mereka menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa. Pengetahuan, keterampilan, serta mentalitas kewirausahaan yang telah diperoleh diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik selama masa pendidikan maupun setelah mereka lulus. Keberhasilan siswa dalam berwirausaha di masa depan tidak hanya akan memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar program kewirausahaan dapat terus dikembangkan dan menjadi budaya yang kuat, sehingga mampu mencetak lulusan yang mandiri, kreatif, dan siap bersaing di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). Laporan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia. <https://apjii.or.id/survei>
- Apriadi, D., & Saputra, A. Y. (2017). E-commerce berbasis marketplace dalam Upaya meningkatkan distribusi penjualan hasil pertanian. *Jurnal RESTI*, 1(2), 131-136. <https://jurnal.iaii.or.id/index.php/RESTI/article/view/36>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75-93. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jsbm.12065>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill. <https://www.mheducation.com/highered/product/entrepreneurship-hisrich/M9781259924041.html>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2017). *UMKM Go Online: Upaya wujudkan digital economy Indonesia*. https://kominfo.go.id/content/detail/11333/umkm-go-online/0/sorotan_media
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall. <https://learningfromexperience.com/downloads/research-library/theory-of-experiential-learning.pdf>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/marketing-management/P200000003194>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2005). *Management information systems: Managing the digital firm* (8th ed.). Andi Offset. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/management-information-systems/P200000003197>
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). *E-commerce 2020: Business, technology, society*. Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/e-commerce-2020/P200000003254>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan*. <https://www.bps.go.id>



- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson.
<https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/management/P200000003209>
- Slavin, R. E. (2015). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
<https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/educational-psychology/P200000003210>
- Sudjana, N. (2010). *Metode pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
<https://opac.perpusnas.go.id>
- Tapscott, D. (2015). *The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence*. McGraw-Hill.
<https://www.mheducation.com/highered/product/digital-economy-tapscott/M9780070633422.html>
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2023). *e-Conomy SEA report*.
<https://economysea.withgoogle.com>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Wong, J. (2010). *Internet marketing for beginners*. Elex Media Komputindo.
<https://opac.perpusnas.go.id>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/essentials-of-entrepreneurship/P200000003233>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson.
<https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/principles-of-marketing/P200000003230>
- World Bank. (2022). *Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance*.
<https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance>